

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan Negara yang terus berkembang, oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, diantaranya adalah dengan membangun koperasi. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adanya pernyataan tersebut, peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi. Koperasi harus mampu untuk membangun dan mengembangkan usaha bersama dengan orang-orang yang memiliki kemampuan baik secara ekonomi maupun pendidikan dengan daya saing tinggi serta mengambil peranan yang signifikan sehingga terbentuk koperasi di berbagai

daerah untuk dapat melakukan pelayanan dan kontribusi dalam kesejahteraan masyarakat, karena koperasi merupakan wadah atau lembaga yang memiliki peranan yang penting dan strategis bagi perekonomian Indonesia (Subari, 2012).

Pengelolaan koperasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena apabila salah dalam pengelolaannya maka akan berakibat fatal kedepannya. Pertanggungjawaban telah menjadi satu hal penting yang tercantum didasar hukum atau aturan koperasi, hal ini dikarenakan koperasi diwajibkan secara hukum untuk memenuhi akuntabilitas organisasinya dengan kinerja yang diperolehnya dengan menyampaikan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut (Suwarjono, 2010) laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi semua pihak, sehingga dalam pembuatannya harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, salah satunya relevansi. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila memiliki ketepatan waktu. Ketepatan waktu memiliki maksud bahwa informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau meramalkan masa depan, serta mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu.

Gregory dan Van Horn (2012), menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu

dalam pelaporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Menurut Ikatan Akuntan dalam SAK No 1 tahun 2007, salah satu tujuan laporan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu cara untuk menilai kinerja perubahan posisi keuangan koperasi yaitu dengan melihat laporan keuangan koperasi yang disampaikan melalui Rapat Anggota Tahunan atau sering disebut RAT.

Berita yang termuat pada media online (Gatra.com, 2019), Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, Indra (2019) menyatakan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Bali mencatat, total jumlah koperasi di Provinsi Bali mengalami kenaikan sebesar 3,1% per November 2019, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari data per November 2019 total jumlah koperasi di Bali sebanyak 5.024, mengalami kenaikan sebesar 153 koperasi atau 3,1% dibandingkan periode tahun sebelumnya yaitu 4.839 koperasi.

Melihat realita yang ada, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali bahwa masih banyak koperasi-koperasi di Bali yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan bahkan tidak melaporkannya. Indra (2019), menjelaskan dari jumlah koperasi tahun 2019 yaitu 5.024 koperasi, ada beberapa koperasi yang tidak aktif, jumlahnya meningkat pula

dari tahun sebelumnya sebanyak 789 koperasi dan pada tahun 2018 sebanyak 567, koperasi yang tidak aktif ini indikatornya antara lain tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai bentuk penerapan prinsip akuntabilitas, serta aktivitas kelembagaan maupun usahanya terganggu, (Tribun-Bali.com, 2019). Pada tahun 2017 Kadis Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Mikro dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Gede Supartha, 2018) menyatakan membekukan badan hukum 28 koperasi yang ada di Bangli. Sedangkan tahun 2018 ada sekitar 37 koperasi badan hukumnya telah dibekukan karena tidak mampu menggelar RAT tiga kali berturut-turut. (Mediapelangi.com, 2018).

Berdasarkan catatan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bangli, Desember 2019 tercatat 234 unit koperasi yang beroperasi di Kabupaten Bangli, terdiri 191 unit koperasi dalam kondisi sehat dan terdata telah melangsungkan RAT. Sementara 43 unit koperasi tidak melaksanakan RAT dan tidak melaporkan laporan keuangannya ke Dinas Koperasi. Koperasi yang tidak melaksanakan RAT dipicu banyak hal seperti kompetensi sumber daya manusia yang kurang, pengendalian internal yang lemah dan adanya masalah persoalan keuangan yaitu kredit macet.

Secara garis besar berdasarkan observasi awal, koperasi yang memiliki masalah, tidak melaksanakan RAT dan tidak melaporkan laporan keuangannya di Kabupaten Bangli adalah Koperasi Serba Usaha (KSU). Hal inilah yang menjadi alasan penentuan Koperasi Serba Usaha menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Koperasi yang tidak melaksanakan RAT dan tidak melaporkan laporan keuangan ini bukan berarti bubar namun Koperasi Serba Usaha ini tidak menjalankan prosedur dengan benar. Dari 87 Koperasi Serba Usaha yang terdapat

di Kabupaten Bangli, 8 Koperasi Serba Usaha dinyatakan tidak aktif dan 79 Koperasi Serba Usaha sisanya yang dinyatakan aktif namun ada yang tidak berjalan dengan baik dan tidak mengadakan RAT beberapa diantaranya, dikarenakan masalah keuangan, kompetensi sumber daya manusia yang kurang, dan pengendalian internal yang lemah dan kurang efektif. Adapun data Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli per Kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi Serba Usaha Kabupaten Bangli
Desember 2019

No	Kecamatan	Jumlah Koperasi
1.	Bangli	26
2.	Kintamani	21
3.	Susut	19
4.	Tembuku	21
Jumlah		87

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangli, 2020.

Dari permasalahan yang ada, kemungkinan tidak dilaksanakannya pelaporan keuangan Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli dengan tepat waktu diduga karena beberapa faktor yaitu faktor pertama yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang lemah akan menyebabkan beberapa hal, salah satunya adalah ketidakandalan laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Prapto (2010) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu bertujuan agar tersedia informasi yang relevan dan terpercaya untuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan pencatatan keuangan, sistem akuntansi yang baik memiliki pengendalian internal yang baik pula. Sistem pengendalian internal ini diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan

proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari ancaman sabotase sistem.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa di beberapa koperasi ternyata masih banyak koperasi yang sistem pengendalian internalnya masih lemah. Seperti pada pengawas internal yang seharusnya mengawasi kinerja pengurus dengan hadir dua kali dalam satu bulan untuk berkordinasi dan menyampaikan hasil pengawasannya di lapangan atau dikantor, tapi pada kenyataannya pengawas internal tidak melakukan tugas tersebut, dan hadir hanya pada saat RAT. Hasil wawancara pada KSU Nusa Bangun dengan Ibu Kadek selaku manajer koperasi, menyatakan bahwa pengawas internal hanya datang setiap diadakannya rapat rutin tiga bulan sekali. Hal ini berarti pengawas internal pada koperasi tersebut tidak melakukan pengawasan sesuai dengan aturan yang ada, yang seharusnya melakukan pengawasan setiap dua kali dalam satu bulan.

Hubungan sistem pengendalian internal dengan ketepatan pelaporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng. Peneliti mengacu juga pada penelitian Arsini (2018) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan LPD di Kecamatan Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak.

Faktor kedua adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia untuk

melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai (Tjiptoherijanto, 2001). Pengelolaan keuangan yang baik, koperasi harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Dalam menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat juga menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, ini disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat penyajian laporan keuangan maka akan semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002).

Fenomena Kompetensi Sumber Daya Manusia pada KSU di Kabupaten Bangli termuat dalam berita online, Kasi Pengawasan dan Penilaian Kesehatan Koperasi Diskop UKM Nekertrans Bangli, (Raka, 2019) menyatakan bahwa kendala koperasi belum melakukan RAT adalah kurangnya SDM sehingga belum mampu membuat laporan (NusaBali, 2019). Dari observasi awal juga peneliti menemukan di beberapa koperasi bahwa kompetensi sumber daya manusia koperasi serba usaha dilihat dari pengetahuan, keahlian, dan sikap yang dimiliki masih kurang maksimal. Hasil wawancara dengan Bapak Wayan selaku manajer Koperasi Cingkreman menyatakan rata-rata karyawannya merupakan lulusan SMA/SMK kebawah. Hal ini berarti dilihat dari segi pendidikan, sangat perlu diadakannya pelatihan agar bertambahnya keahlian dan pengetahuan.

Hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan ketepatan pelaporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Peneliti juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukartini (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jembrana.

Faktor ketiga yang diduga juga mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Informasi merupakan suatu komponen yang paling penting dalam menjalankan aktivitas suatu organisasi. Kehadiran teknologi informasi juga memberikan banyak manfaat bagi koperasi, dimana pemanfaatan teknologi informasi dalam koperasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja koperasi. Salah satu manfaat utama dari penggunaan informasi dalam organisasi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan lebih cepat. Pemanfaatan teknologi informasi mampu untuk meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan suatu keputusan manajemen sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat pula, sehingga pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan (Prpto, 2010). Pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dalam koperasi diharapkan dapat menjadikan pencatatan transaksi dengan lebih cepat terutama berkaitan dengan transaksi yang jumlahnya sangat banyak dan kompleks,

sehingga dapat diasumsikan bahwa teknologi informasi membantu mengumpulkan database transaksi dengan lebih mudah dan cepat maka akan menunjang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dipilihnya variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam ketepatan pelaporan keuangan koperasi di Kabupaten Bangli yaitu dilihat dari manfaat utama dari pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan lebih cepat. Divisi-divisi dalam organisasi diharapkan dapat menggunakan teknologi ini untuk berkomunikasi dan mempercepat proses pertukaran atau arus informasi antar divisi sehingga membuat pekerjaan menjadi lebih efektif. Walaupun secara umum telah banyak diketahui manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi, namun pengimplementasian teknologi informasi tidaklah murah. Terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal maka implementasi teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal. Kendala pada pemanfaatan teknologi informasi di Kabupaten Bangli antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, kondisi sumber manusia yang ada dan keterbatasan dana untuk memilikinya.

Hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan ketepatan pelaporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arsini (2018) yang menunjukkan bahwa hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak. Peneliti juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa hubungan pemanfaatan teknologi

informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi Empiris Koperasi di Kabupaten Buleleng).

Faktor terakhir yang juga diduga mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber dan kemampuan yang ada seperti modal, jumlah karyawan, kas, jumlah asset, penjualan dan sebagainya (Harahap, 2011). Tanpa adanya laba tersebut maka perusahaan tidak akan dapat menarik pendanaan dari luar. Profit atau laba ini merupakan hal yang paling penting dalam menempatkan perusahaan di pasar, maka biasanya pemilik, kreditur dan manajemen memberikan perhatian lebih untuk mendorong profitabilitas (Gitman, 2012).

Adebayo dan Adebisi (2016) berargumen bahwa manajemen akan lebih berkeinginan untuk melaporkan berita baik (laba) lebih cepat dibandingkan jika mereka mengalami berita buruk (kerugian), perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangannya dan perusahaan yang mengalami laba rendah akan melaporkan keuangannya terlambat. Jika suatu badan usaha mengalami kerugian maka manajemen cenderung menunda penyampaian laporan tahunan untuk mengantisipasi adanya dampak dari kerugian itu sendiri.

Dari penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena laporan keuangan dengan profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik bagi perusahaan, dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berisikan berita baik.

Berdasarkan observasi awal banyaknya koperasi di Kabupaten Bangli yang tidak lagi membuka usaha atau toko sendiri, dimana pada umumnya koperasi serba usaha memiliki bidang usaha atau unit-unit, seperti unit usaha simpan pinjam, unit jasa, unit usaha Waserda (Warung Serba Ada) dan unit usaha percetakan. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Utami kasir KSU Duta Pratama menyatakan bahwa tidak memiliki lagi usaha Waserda dikarenakan keuntungan yang selalu rendah sehingga koperasi enggan untuk membuka usaha kembali yang seharusnya nanti keuntungan itu dilaporkan saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Hubungan profitabilitas dengan ketepatan pelaporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian Sukartini (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Jembrana, peneliti juga mengacu pada penelitian Arsini (2018) yang juga menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak.

Beberapa penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah yang dilakukan oleh Dewi (2019) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris Koperasi di Kabupaten Buleleng). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara persial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris Koperasi di Kabupaten Buleleng). Penelitian Sukartini (2019) dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dibidang Akuntansi, Komitmen Organisasi dan Profitabilitas Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dibidang Akuntansi, Komitmen Organisasi dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Jembrana. Peneliti mengacu juga pada penelitian Arsini (2018) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan LPD di Kecamatan Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2015) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kapasitas SDM dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem). Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi, Kapasitas SDM dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil tidak konsisten tersebut dikarenakan perbedaan lokasi penelitian, variabel dan responden yang digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, populasi penelitian dan sampel penelitian yang digunakan. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Bangli. Penelitian mengenai ketepatan pelaporan keuangan koperasi belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu KSU di Kabupaten Bangli tergolong koperasi terbanyak yang tidak melaksanakan RAT dan bahkan terdapat beberapa koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) lebih dari tiga periode. Penulis ingin dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pengingat bagi koperasi khususnya di Kabupaten Bangli untuk melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Determinan Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyak KSU di Kabupaten Bangli yang belum melaksanakan RAT karena dipicu masalah keuangan seperti kredit macet, kompetensi sumber daya manusia yang kurang dan pengendalian internal yang lemah. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Bangli, per Desember 2019 terdapat 19 koperasi yang tidak melaksanakan RAT.
2. Banyak KSU di Kabupaten Bangli yang tidak menerapkan pengendalian internal dengan baik yang dapat menimbulkan kecurangan dalam organisasi, seperti kurangnya pengawasan dari pengawas internal, dan karyawan koperasi dalam menjalankan tugasnya kadang tidak sesuai dengan pembagian tugas.
3. Masih banyak terdapat masalah dalam penempatan posisi pegawai koperasi, yaitu belum sesuai dengan bidang keahlian, dimana masih banyak pegawai yang ditempatkan dibagian keuangan tidak berlatar belakang pendidikan formal akuntansi dan keuangan.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan Ketepatan Pelaporan Keuangan (Y) terhadap Sistem Pengendalian Internal (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)

dan Profitabilitas (X_4). Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini yaitu pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi?
2. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi.

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan baik itu dari segi pengembangan ilmu penelitian dalam hal mengenai Determinan Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangli. Penelitian ini juga diharapkan mampu menguji teori, seperti teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang mendasari Determinan Ketepatan Pelaporan Keuangan Koperasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna mengembangkan koperasi agar nantinya koperasi dapat mampu melaporkan pertanggung jawaban laporan keuangan (RAT) dan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan tepatwaktu sehingga tidak adanya keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan saat RAT.

1.6.2.2 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan mampu memberikan sumber refrensi atau

acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan koperasi.

1.6.2.3 Bagi Koperasi Serba Usaha Se-Kabupaten Bangli

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan khususnya mengenai determinan ketepatan pelaporan keuangan koperasi dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan demi kemajuan koperasi.

